

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA
AWAL YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN II
KELURAHAN SILANDIT KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**MUHAMMAD RAJA HUSAIN ANSHARI SIREGAR
NIM. 20 302 00042**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA
AWAL YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN II
KELURAHAN SILANDIT KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**MUHAMMAD RAJA HUSAIN ANSHARI SIREGAR
NIM. 20 302 00042**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA
AWAL YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN II
KELURAHAN SILANDIT KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**MUHAMMAD RAJA HUSAIN ANSHARI SIREGAR
NIM. 20 302 00042**

Pembimbing I

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 191603022003122001**

Pembimbing II

**Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 202204870**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Muhammad Raja
Lampiran : 4 (Empat) Exemplar

Padangsidimpuan, 16 Juni 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Raja Husain Anshari Siregar** yang berjudul: ***"Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Risdawati, S. Ag. M. Pd
NIP.19760320003122001

PEMBIMBING II

Chanra, S.Sos, M. Pd.I
NIDN. 202204701

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja Di Lingkungan
II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2025

Saya yang Menyatakan



Muhammad Raja Husain

NIM. 2030200042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja Di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan."** Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 1 Juni 2025

Saya yang menyatakan


M. RAECAMX294347347
Muhammad Raja Husain
NIM. 2030200042

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 3 November 2000
NIM : 2030200042
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 11 Juni 2025 Yang

Membuat Pernyataan



Muhammad Raja Husain

NIM. 2030400042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihutang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA AWAL
YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN II KELURAHAN
SILANDIT KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP.198101262015032003

Sekretaris

Darwin Harahap, M. Pd.I
NIP. 198801282023211018

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Chanra, S.Sos.I, M.Pd.I
NIDN. 2002048701

Darwin Harahap, M. Pd.I
NIP. 198808272015031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 10 Juli 2025
Pukul : 14.00WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor 47/Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2025

**Judul Skripsi : PENERERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA AWAL
YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN II KELURAHAN
SILANDIT KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 11 Desember 2025
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit yang cenderung sangat rendah. Sehingga proses belajar remaja di sekolah menjadi terganggu, karena lebih sering mementingkan bekerja dari pada belajar. Dengan permasalahan tersebut maka muncul tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah proses konseling kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan atau *action research*. Informan penelitian sebanyak 8 orang remaja awal yang bekerja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, serta pelaksanaan konseling kelompok sebagai bagian dari intervensi yang sekaligus menjadi sarana pengamatan langsung terhadap dinamika kelompok, keterlibatan peserta, dan perubahan perilaku yang terjadi selama proses konseling berlangsung. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus yaitu Siklus I dengan dua pertemuan dan Siklus II dua kali pertemuan yang menguraikan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit mengalami perubahan. Remaja yang kurang termotivasi belajar dikarenakan bermain gadget yang awalnya 8 remaja awal, setelah dilakukan penerapan mengalami perubahan menjadi 7 remaja (87,5%) dan yang tidak mengalami perubahan 1 remaja (12,5%). Remaja yang selalu bekerja sehingga malas belajar awalnya 8 remaja, setelah dilakukan penerapan mengalami perubahan menjadi 7 remaja (87,5%) dan yang tidak mengalami perubahan 1 remaja (12,5%). Remaja yang sering absen di sekolah pada awalnya 8 remaja, setelah dilakukan penerapan mengalami perubahan menjadi 8 remaja (100%). Remaja yang kurang motivasi belajar pada awalnya 8 orang remaja, setelah dilakukan penerapan mengalami perubahan menjadi 7 remaja (87,5%) dan tidak mengalami perubahan 1 remaja (12,5%). Dengan ini, Penerapan konseling kelompok cukup membantu dalam meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Kata Kunci : Bekerja, Konseling Kelompok, Remaja Awal

ABSTRACT

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja di
Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan
Padangsidempuan Selatan.

This research is motivated by the condition of low learning motivation among early adolescents who work in Neighborhood II of Silandit Sub-district. As a result, their learning process at school is disrupted because early adolescents tend to prioritize working over studying. Based on this problem, the objective of the study is to determine whether the process of group counseling can help improve the learning motivation of early adolescents who work in Neighborhood II of Silandit Sub-district. The type of research used is action research. The research informants consisted of 8 early adolescents who work. Data collection techniques were carried out through non-participant observation, unstructured interviews, documentation, as well as the implementation of group counseling as part of the intervention, which also served as a means of directly observing group dynamics, participant involvement, and behavioral changes that occurred during the counseling process. This study was divided into two cycles, namely Cycle I with two meetings and Cycle II with two meetings, describing planning, action, observation, and reflection. The results of this study indicate that early adolescents who work in Neighborhood II of Silandit Sub-district experienced changes. Early adolescents who lacked learning motivation due to playing with gadgets initially numbered 8, but after the intervention this changed to 7 adolescents (87.5%) showing improvement, while 1 adolescent (12.5%) showed no change. Adolescents who always worked and thus were lazy to study initially numbered 8, after the intervention changed to 7 adolescents (87.5%) showing improvement, and 1 adolescent (12.5%) showing no change. Adolescents who often skipped school initially numbered 8, after the intervention changed to 8 adolescents (100%) showing improvement. Thus, the implementation of group counseling has proven to be quite effective in increasing the learning motivation of early adolescents who work in Neighborhood II, Silandit Subdistrict, South Padangsidempuan District.

Keywords: Working, Group Counseling, Early Adolescents

الملخص

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan

تستند هذه الدراسة إلى حالة انخفاض دافعية التعلم لدى المراهقين في المرحلة المبكرة الذين يعملون في الحي الثاني من منطقة سيلانديت. ونتيجة لذلك، يتعطل سير عملية التعلم لديهم في المدرسة لأن المراهقين في هذه المرحلة يميلون إلى تفضيل العمل على الدراسة. وبناءً على هذه المشكلة، كان الهدف من البحث هو معرفة ما إذا كان الإرشاد الجماعي يمكن أن يساعد في زيادة دافعية التعلم لدى المراهقين العاملين في الحي الثاني من منطقة سيلانديت. نوع البحث المستخدم هو البحث الإجمالي (البحث العملي). أما عينة البحث فتتكون من ٨ مراهقين في المرحلة المبكرة ممن يعملون. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة غير المشاركة، والمقابلات غير المهيكلية، والتوثيق، بالإضافة إلى تنفيذ الإرشاد الجماعي كجزء من التدخل، والذي كان أيضاً وسيلة لملاحظة الديناميات الجماعية مباشرة، ومشاركة الأفراد، والتغيرات السلوكية التي حدثت أثناء جلسات الإرشاد. قُسمت هذه الدراسة إلى دورتين: الدورة الأولى شملت اجتماعين، والدورة الثانية شملت اجتماعين أيضاً، حيث شملت كل دورة التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقييم. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن المراهقين العاملين في الحي الثاني من منطقة سيلانديت قد طرأ عليهم تغيير. فالمراهقون الذين كانوا يفتقرون إلى دافعية التعلم بسبب انشغالهم باستخدام الهواتف المحمولة وكان عددهم في البداية ٨ مراهقين، انخفض عددهم إلى ٧ مراهقين (بنسبة ٨٧,٥٪) بعد التدخل، بينما لم يتغير واحد منهم (بنسبة ١٢,٥٪). أما المراهقون الذين كانوا يعملون دائماً مما جعلهم كسالى في الدراسة وكان عددهم ٨ في البداية، فقد انخفض عددهم إلى ٧ (بنسبة ٨٧,٥٪) بعد التدخل، بينما لم يتغير واحد منهم (بنسبة ١٢,٥٪). والمراهقون الذين كانوا كثيرون الغياب عن المدرسة وكان عددهم ٨ وبناءً على ذلك، ثبت أن تطبيق الإرشاد الجماعي فعال إلى حد كبير في زيادة دافعية التعلم لدى المراهقين في مرحلة المراهقة المبكرة الذين يعملون في الحي الثاني بمنطقة سيلانديت، مقاطعة بادانغ سيديمبوان الجنوبية. في البداية، أصبحوا جميعاً (بنسبة ١٠٠٪) منتظمين بعد التدخل.

الكلمات المفتاحية: العمل، الإرشاد الجماعي، المراهقون المبكرون

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat sertasalam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA AWAL YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN II KELURAHAN SILANDIT KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Peneliti sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A; Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Dr. Magdalena, M. Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M. A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd; selaku pembimbing I dan Bapak Chanra, S.Sos.I., M. Pd. I; selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha Bapak Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Penasehat Akademik peneliti Bapak Dr. Moh. Rofiq M. A., yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum., yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa kepada ayah tercinta serta terkasih Alm. Bapak Maratua Siregar dan ibunda tercinta serta terkasih Ibu Poniem, orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat peneliti, sebagai sandaran terkuat dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah menyangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudara kandung peneliti, Muhammad Raja Rahman Siregar S. Pt, Kakak ipar peneliti Dani Purnama Sari Pakpahan, S.Pd, dan Muhammad Raja Arifin Siregar dan ipar peneliti Kiki Widya Sari yang selalu memberikan peneliti semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Sahabat-sahabat penulis yaitu Zizah, Halimah, Riyan, Dian, Dede, Saiful, yang menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran tentang perkuliahan

dan sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu peneliti selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

12. Rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 juga senior dan junior Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih banyak peneliti ucapkan terkhusus kepada diri sendiri, yang telah senantiasa tetap semangat dan tidak menyerah, yang selalu tabah dalam menjalankan setiap proses-proses dalam mengerjakan skripsi ini untuk mendapatkan gelar yang sudah diperjuangkan kurang lebih 4 tahun.
14. Terima kasih banyak juga peneliti ucapkan kepada SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN yang telah memberikan saya waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpun, 10 Juni 2024

Penulis

Muhammad Raja Husain Anshari Siregar

2030200042

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan	10
B. Konseling Kelompok	10
C. Motivasi Belajar	17
D. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	19
E. Macam-macam Motivasi.....	20
F. Remaja Awal.....	22
G. Bekerja	26
H. Kajian Terdahulu.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Prosedur Penelitian Tindakan	36
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
H. Sistematika Penulisan.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Umum berdirinya Kelurahan Silandit	41
2. Letak Geografis Kelurahan Silandit.....	42

3. Struktur Kepengurusan Kelurahan Silandit	43
4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	43
B. Temuan Khusus.....	45
1. Motivasi Belajar Remaja Awal yang Bekerja.....	45
2. Penerapan Konseling Kelompok Kepada Remaja Awal yang Bekerja.....	52
3. Hasil Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja yang Bekerja di Lingkungan dua Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR OBSERVASI

DAFTAR WAWANCARA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan suatu sentral dalam hidup manusia diberbagai kebudayaan, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap budaya memiliki nilai dan konsepsi tersendiri dalam memaknai suatu pekerjaan. Kita dapat melihat bahwa bagaimanapun bekerja merupakan suatu hal yang penting dan signifikan untuk mayoritas orang dengan melihat pertimbangan bahwa individu mendedikasikan hidupnya untuk bekerja.⁴⁰

Seiring perkembangan jaman, bekerja tidak lagi dipandang sebagai sebuah aktivitas untuk bertahan hidup saja, tetapi orang-orang menginginkan pekerjaannya memiliki suatu makna. Kebermaknaan dalam bekerja adalah bagian kebutuhan manusia yang bersifat fundamental.

Seiring perkembangan zaman, bekerja tidak lagi dipandang sebagai sebuah aktivitas untuk bertahan hidup saja, tetapi orang-orang menginginkan pekerjaannya memiliki suatu makna. Kebermaknaan dalam bekerja adalah bagian kebutuhan manusia yang bersifat Fundamental. Banyak anak yang bekerja menjadi seorang kuli batu bata merah.

Sesungguhnya waktu yang mereka habiskan adalah waktu yang terbuang untuk mereka mendapatkan hak dipendidikan. Karena pekerja anak akan menghambat mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dimasa depan sehingga anak yang sewajarnya mengeyam bangku pendidikan di sekolah yang

⁴⁰ Nurani Siti Anshori, Drs. CD. Ino Yuwono, MA, "MAKNA KERJA (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam *jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 2, No. 3 (2013), hlm. 158.

sesuai dengan umur mereka masih tertinggal jauh dikarenakan waktu yang terbuang untuk mencari uang. Dalam kenyataanya, pendidikan setelah 12 tahun merupakan pendidikan wajib, termasuk latihan kejuruan, merupakan sesuatu yang tidak bias diabaikan dalam mengurangi kemiskinan dan membuka kesempatan dalam bidang ekonomi bagi rakyat miskin.

Sementara itu, pekerja anak menjadi fenomena yang menyedihkan yang terjadi ditengah dunia pekerjaan. Masa yang seharusnya begitu terbimbing dengan orang tua harus menjadi masa kebebasan tiada tara. Pekerja anak yang dalam hal ini adalah mereka yang dalam usia belajar sudah bergelut dengan duina pekerjaan yang seharusnya tidak mereka lakukan. Sampai-sampai untuk mendapatkan uang jajan. Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri, dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang.

Masalah tenaga kerja dan pekerja anak merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, pengaturan, dan pengawasan yang serius dari pemerintah. tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan, baik dewasa maupun anakanak yang dianggap mampu melakukan sesuatu. Pembagian kerja antara laki laki dan perempuan dengan anak-anak pada setiap proses produksi maupun proses konsumsi sangat beragam, baik dari segi cara-cara bekerja dan teknologi yang

dipakai. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dalam satu jam selama seminggu.⁴¹

Remaja awal yang dipekerjakan bukan persoalan baru di Indonesia. awalnya remaja awal bekerja untuk membantu orang tuanya untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rutin yang ada dalam keluarga mereka sendiri. Kebanyakan masyarakat biasanya mempunyai anggapan bahwa pekerjaan yang diberikan kepada anak merupakan suatu proses pembelajaran bagi anak untuk mempersiapkan dirinya saat dewasa nanti. Tetapi pada perkembangannya anak bukan hanya dipekerjakan untuk bekerja di rumahnya tetapi juga dipekerjakan di sektor publik layaknya pekerja dewasa untuk mencari uang karena adanya tekanan ekonomi keluarga.

Pengertian pekerja anak/buruh anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak.⁴²

Dalam hal ini Remaja awal yang bekerja sudah mulai bosan atau minatnya untuk bersekolah sudah hilang, Oleh sebab itu perlu adanya dorongan yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja. Selain itu, konseling kelompok perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan

⁴¹ Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1992, Hlm. 19.

⁴² Bagong Suyanto, *Masalah sosial anak*, Kencana, Jakarta, 2010, Hlm. 111.

kemampuan yang dimilikinya juga mampu mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dirinya. Di dalam bimbingan dan konseling ada layanan-layanan yang digunakan untuk membantu siswa mengentaskan masalahnya seperti konseling perorangan (individual), konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan belajar.

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya dan juga bersifat pencegahan. Konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan masalah atau topik yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, yaitu masalah yang di bahas merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang sedang dialami oleh para anggota kelompok yang menyampaikan topik atau masalah. Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, berorientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Dalam layanan konseling kelompok ada beberapa asas yang harus diterapkan, antara lain asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan. Konseling kelompok dapat berjalan dengan baik apabila komponen-komponen dalam kelompok itu terbentuk, misalnya ditetapkan Pemimpin kelompok (PK), Anggota kelompok (AK).

Kelebihan konseling kelompok yang mengedepankan interaksi sosial dengan sesama anggota dalam dinamika kelompok akan mendukung motivasi

belajar anak agar mau bersekolah. Sehingga kegiatan konseling kelompok ini dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar remaja awal.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa, ada 12 remaja awal yang sedang duduk di bangku pendidikan tingkat SMP dan SMA, yang mana 11 duduk di bangku SMP dan 1 duduk di bangku SMK remaja awal ini sepulang sekolah bekerja di pabrik pembuatan batu bata merah. Remaja ini bekerja mulai pukul 15:00-17:30 WIB.⁴³ Adapun penyebab mereka bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Dari hasil bekerja mereka berikan kepada keluarga dan sisa nya mereka sisihkan untuk uang saku. Sehingga dengan bekerja sebagai buruh di pabrik pembuatan batu bata merah mereka merasa kehilangan motivasi untuk belajar dikarenakan ikut bekerja, yang menyebabkan mereka bolos dan malas belajar di rumah dan di sekolah. Dan hasil nilai belajar mereka banyak memiliki nilai rendah. orang tua yang tidak merasa bersalah karena telah mempekerjakan anaknya dan tidak mengurus pendidikan anaknya sendiri.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari saudara Rahmat Lubis mengatakan: “Saya ingin bersekolah tetapi saya sudah malas karena saya sudah ketagihan bekerja dan mendapat upah dan membantu keluarga saya”.⁴⁵ Oleh karena itu perlu melakukan konseling kelompok kepada remaja awal yang bekerja sebagai buruh batu bata merah di kelurahan silandit lingkungan II.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang

“Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

⁴³ Observasi, *Pabrik Batu bata di Kelurahan Silandit Lingkungan II*, Pukul 15.00 Wib

⁴⁴ Hasil Observasi Di Kelurahan Silandit Lingkungan II, tanggal 23 Februari 2024, jam 16:24 WIB.

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Saudara Rahmat Lubis Di Bakaran Batu Kelurahan Silandit Lingkungan II, Selasa 27 Februari 2024, Pukul 20:00 WIB.

Remaja Awal Yang Bekerja Di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja di lingkungan II kelurahan Silandit Padangsidipuan Selatan”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana penerapan konseling kelompok dalam memotivasi remaja awal yang bekerja di pabrik batu bata merah di lingkungan II Kelurahan Silandit?
3. Bagaimana motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan setelah dilakukan layanan konseling kelompok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan melalui layanan bimbingan kelompok. Selain tujuan utama tersebut, terdapat beberapa tujuan lain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan?

2. Untuk mengetahui motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan setelah dilakukan layanan bimbingan konseling kelompok.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan sebelum dilakukan layanan bimbingan konseling kelompok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu dan bimbingan konseling serta pengetahuan tentang bimbingan Islam.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang hamper sama.
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peran konseling kelompok dala meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Padangsidimuan Selatan.
 - b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos dalam program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultass Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan.

F. Batasan Istilah

Mengantisipasi terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasannya adalah

1. Penerapan, Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.⁴⁶ Saat yang sama, menurut pendapat beberapa ahli, penerapan untuk mencapai tujuan tertentu, untuk kepentingan kelompok atau kelompok tertentu, dan untuk mempraktikkan teori, metode, atau perilaku tertentu lainnya. Penerapan yang dimaksud oleh peneliti adalah penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
2. Konseling Kelompok, Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁴⁷ Namun meskipun demikian, tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu.
3. Remaja awal, Masa remaja awal merupakan masa ketika seorang anak tumbuh ke tahap menjadi seseorang yang dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

⁴⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, cet. Ke-1, hlm. 3.

pasti. Masa remaja awal yaitu antara umur 12-15 tahun.⁴⁸ Remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal yang bekerja di pabrik batu bata merah yang rentang umurnya 12-15 tahun. di Pabrik batu bata merah di Lingkungan II Kelurahan Silandit.

4. Motivasi, Motivasi merupakan istilah umum yang mencakup keseluruhan dorongan keinginan, kebutuhan, dan gaya yang sejenisnya.⁴⁹ Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar remaja awal yang bekerja di pabrik batu bata merah di lingkungan II Kelurahan Silandit.
5. Bekerja, bekerja mempunyai makna banyak di dalam kehidupan, Arti bekerja ditinjau dari segi perorangan adalah gerak dari pada badan dan pikiran setiap orang guna memelihara kelangsungan hidup badaniah dan rohaniyah.⁵⁰ Jadi pekerja dalam penelitian ini adalah remaja awal yang bekerja di pabrik batu bata merah di lingkungan II Kelurahan Silandit.

⁴⁸ Heru Purnom,Skep, dan Evi Avienci Agustin, *PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA*. (Yogyakarta: MEDIA PUSTAKA INDO, 2024), hlm 3.

⁴⁹ Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd., *TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA ANALISI DI BIDANG PENDIDIKAN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm 3.

⁵⁰ Ismantoro Dwi Yuwyono, *Memahami Berbagai ETIKA PROFESI & PEKERJAAN*, (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2011) hlm 4.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah suatu perbuatan untuk mempraktikkan suatu metode pada sebuah objek guna mencapai tujuan tertentu yang telah tersusun dan terencana.

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁵¹ Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁵²

Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

B. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana dimana masing-masing anggota kelompok itu dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan

⁵¹Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1487.

⁵²Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), hlm. 104 .

dirinya yang bersangkutan dengan pengembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan.⁵³

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok dimana ada konselor/guru pembimbing dan klien (siswa). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Dimana disana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Hallen mengungkapkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.⁵⁴

Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor)⁵⁵.

⁵³ Prayitno, *Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia : Jakarta, 1995, hlm. 185.

⁵⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Intermasa, 2002, hlm. 76.

⁵⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 179.

1. Adapun langkah-langkah dalam penyelenggaraan Bimbingan Kelompok adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya

kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya;
- 2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya;
- 3) membahas suasana yang terjadi;
- 4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota;
- 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

- 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- 2) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.

3) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.

4) Kegiatan selingan.

d. Tahap Pengakhiran.

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

2) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

3) Membahas kegiatan lanjutan.

4) Mengemukakan pesan dan harapan.⁵⁶

2. Ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh anggota kelompok melalui layanan konseling kelompok, yaitu:

a. Belajar memahami diri sendiri dan orang lain.

⁵⁶ Sunu pancariatno, *Layanan Konseling Kelompok*, (Jawa Tengah: Departemen dan Kebudayaan, 2014), hlm. 7

- b. Menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan upaya mengentaskan konflik-konflik tertentu.
 - c. Meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - d. Membuat perencanaan yang khusus untuk merubah tingkah laku tertentu dan dengan kesadaran diri sendiri sungguh-sungguh (to commit) untuk sepenuhnya menjalankan rencana itu.
 - e. Belajar keterampilan sosial yang efektif.
 - f. Belajar melakukan konfrontasi orang lain dengan cara yang berkelembutan, perhatian, keramahan, dan terkendali.
 - g. Berubah dari hidup semata-mata untuk menjadi seperti apa yang diharapkan atau dimaui orang lain menjadi hidup sesuai dengan diharapkan diri sendiri yang penuh dengan berkah.⁵⁷
3. Asas-asas yang dipakai dalam konseling kelompok Asas-asas yang dapat mendukung kegiatan konseling kelompok adalah asas kerahasiaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan, serta asas keahlian.⁵⁸

Ada asas yang sangat penting di dalam konseling kelompok yaitu asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak

⁵⁷ Sisca Folastris, dkk, *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Mujahid Press: Bandung, 2016), hlm. 18.

⁵⁸ Dina Hajja Ristianti dan Irwan Fathurrochman, *Penilaian Konseling Kelompok*, (Deepublish: Jakarta, 2020), hlm. 14.

boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.⁵⁹ Asas kerahasiaan ini merupakan asas utama dalam proses bimbingan dan konseling, apabila asas ini benar-benar dilaksanakan maka konselor akan mendapatkan kepercayaan penuh dari klien sehingga mereka yang menjadi klien mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Namun sebaliknya, jika konselor tidak bisa memegang asas kerahasiaan dengan baik maka hilanglah kepercayaan klien sehingga mengakibatkan layanan bimbingan dan konseling tidak lagi di minati oleh para calon klien.

Asas kegiatan adalah asas yang mengharuskan klien berperan aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Penerapan asas ini dalam konseling kelompok mengharuskan anggota dan pemimpin kelompok ikut berperan aktif, serta anggota kelompok yang terarah oleh intruksi pemimpin kelompok sehingga tercipta dinamika yang baik dalam kelompok.

Asas keterbukaan adalah asas yang menghendaki klien untuk memiliki sikap yang terbuka dan tidak berpura-pura. Adanya asas ini berkaitan dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan klien dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Agar klien dapat terbuka, maka konselor harus terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Dalam melakukan konseling kelompok asas keterbukaan ini sama pentingnya seperti asas kerahasiaan, dimana jika tidak adanya keterbukaan antar sesama anggota kelompok dan anggota dengan pemimpin kelompok maka proses konseling kelompok tidak akan berjalan dengan baik. Asas kekinian adalah asas ini menghendaki klien

⁵⁹ Dina Hajja Ristianti dan Irwan Fathurrochman, *Penilaian Konseling Kelompok*, hlm. 13.

dengan kondisi yang sedang terjadi. Dalam asas ini, klien diharuskan untuk menceritakan permasalahan yang sedang di hadapinya pada masa kini dan tidak boleh menunda untuk mendapatkan bantuan.

Asas kenormatifan adalah asas yang dikehendaki untuk menjalankan proses layanan konseling dengan tidak melanggar norma yang ada, seperti: norma adat, agama, hukum, ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Sehingga pola dan Teknik yang digunakan bisa berjalan baik dengan mengikuti norma yang ada.

Asas keahlian adalah asas yang mengendaki agar proses layanan bimbingan dan konseling di jalankan sesuai dengan kaidah-kaidah professional. Dengan begitu, dalam melakukan proses layanan bimbingan dan konseling sebaiknya dilakukan oleh tenaga yang sudah ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keahlian dan keprofesionalan konselor dapat di ukur dengan terwujud dengan baiknya kegiatan bimbingan dan konseling serta dalam penegakkan kode etik.

C. Motivasi Belajar

1. Pengetian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran yang sangat khasnya yaitu untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Peserta didik yang memiliki rasa motivasi yang kuat,

pasti akan memiliki rasa dan memiliki sebuah energi untuk mengerjakan sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM).

Peserta didik yang telah termotivasi dalam pembelajaran akan memiliki rasa semangat yang lebih dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik selama belajar, disaat peserta didik diberikan tugas-tugas oleh pendidik, peserta didik akan menyelesaikan dengan gembira dan dengan tanpa beban saat mengerjakannya, inilah yang dinamakan bahwa motivasi merupakan faktor psikis.⁶⁰ Motivasi sangatlah diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar para siswa supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Jadi, motivasi disini berfungsi sebagai pengarah yang artinya mengarahkan para siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Menurut Hill dan McShane yang dikutip dari Psikologi Industri motivasi adalah kekuatan atau tenaga didalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, intensitas, dan persistensi perilaku pilihan sendiri. Selanjutnya, Lutnas menyatakan bahwasanya motivasi merupakan proses yang diawali dengan sebuah kekurangan ataupun kebutuhan yang ditunjukkan untuk mencapai sebuah sasaran. Terakhir, Kinicki dan Fugate berpendapat bahwa motivasi adalah proses psikologis yang membangkitkan gairah, arah, dan kegigihan terhadap tindakan yang ditunjukkan kerah apa yang menjadi sasarnya atau tujuannya.⁶¹

⁶⁰ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2017), Hlm. 182.

⁶¹ Kaswan. *Psikologi Indutri & Organisasi*, (Depok: PT. Raja Gravindo Persada, 2018), Hlm. 155.

3. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yakni keseluruhan daya gerak atau pendorong yang membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.⁶² Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mampu menimbulkan semangat serta kegairahan dalam proses belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga akan timbul sebuah tujuan yang hendak dicapai.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Untuk mencapai suatu tujuan belajar, maka siswa harus memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi ini sangat mempengaruhi tingkat prestasi seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan memiliki prestasi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, maka prestasi belajarnya tidak akan baik. Menurut para ahli, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

1. Menurut Max Dayton dan kawan-kawan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:
 - a. Cita – Cita Atau Aspirasi Siswa
 - b. Kemampuan Belajar
 - c. Kondisi Siswa
 - d. Kondisi Lingkungan

⁶² Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 22.

- e. Unsur – Unsur Dinamis dalam Belajar
 - f. Upaya Guru dalam Pembelajaran
2. Menurut Purwanto, membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi dua, yaitu:⁶³
- a. Faktor Individual

Faktor individu merupakan faktor yang berada pada diri individu itu sendiri. Adapun yang termasuk faktor ini adalah kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, Latihan, motivasi dan faktor pribadi.

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa. Contoh dari faktor ini yaitu keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

E. Macam Macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena termotivasi memang menyukai mata pelajaran, ada siswa juga siswa yang termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya, dibedakan dua macam yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.⁶⁴

- 1. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi intrinsic adalah motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu

⁶³ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Karyan, 1988), Hlm. 102.

⁶⁴ A, M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 86-90.

dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada dorongannya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang siswa melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru teman teman dan anggota masyarakat. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pesangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua guru, maupun teman temannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik* sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

F. Remaja Awal

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa.

Masa remaja, menurut adalah masa “badai dan stress”. Ini menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode “badai dan tekanan mental”, atau saat ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan keraguan (konflik) pada individu yang bersangkutan, serta konflik dengan lingkungannya. Masa remaja adalah fase perkembangan yang sangat rapuh, dengan perubahan substansial yang sangat mungkin menimbulkan perselisihan.

Remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan salah, dan mereka harus siap dengan segala hal, dan siap menghadapi masalah kehidupan dan pergaulan. Masa remaja sesuai dengan tahun-tahun sekolah menengah. Masa remaja adalah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya penting dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat dewasa.

1. Masa Remaja Awal

Pada titik ini, individu mulai meninggalkan peran seorang anak dan berusaha untuk berkembang sebagai individu yang berbeda yang independen dari orangtuanya. Penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya

kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya adalah titik fokus dari tahap ini.

2. Ciri – Ciri Fisik Remaja Awal

Pada usia remaja, seseorang akan mengalami perkembangan fisik (tinggi dan berat) yang cepat, yang dikenal dengan growth spurt. Langkah awal dari serangkaian perubahan yang mengarah pada kematangan fisik dan seksual adalah growth spurt. Serangkaian perubahan yang tampak paling nyata dialami oleh remaja adalah perubahan biologi dan fisiologis yang terjadi pada masa remaja awal, terutama antara usia 11 dan 15 tahun untuk wanita dan 12-16 tahun untuk pria.

Pertumbuhan fisik remaja sangat pesat dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Pada awal masa remaja (usia Sekolah Menengah Pertama), anak-anak ini tampak tinggi tetapi kurus, dengan kaki dan leher yang panjang, dan berat badan mereka mengikuti. Anak laki-laki dan perempuan memiliki tinggi badan yang hampir sama ketika mereka berusia 11-12 tahun. Anak perempuan memperoleh tinggi badan lebih cepat daripada anak laki-laki antara usia 12 dan 13, tetapi anak laki-laki mengejanya antara usia 14 dan 15.

Kenaikan tinggi rata-rata masih mungkin untuk ditentukan. Ini karena efek signifikan dari komposisi makanan dan nutrisi. Pertumbuhan tinggi badan yang drastis ini tidak sesuai dengan ketentuan atau bakatnya. Dari segi tinggi, keduanya agak tertinggal. Anak-anak yang pandai olahraga di Sekolah Dasar mengalami sedikit penurunan di Sekolah Menengah Pertama karena

belum ada penyesuaian terhadap perubahan fisik yang ditemui; gerakan mereka juga tampak tidak wajar.

3. Perkembangan Intelektual Remaja Awal

Intelektual adalah akal atau kecerdasan, yang menandakan kemampuan untuk menjalin hubungan proses berpikir.⁶⁵ Lebih lanjut lagi definisi dari kecerdasan menurut Wechler sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan berperilaku secara sadar, serta kemampuan untuk berpikir dan berperilaku secara sadar, serta kemampuan untuk secara efektif memproses dan mengelola lingkungan. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan adalah suatu keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu yang fungsinya saling berkaitan dan dapat diperhatikan dalam perilaku individu. Mereka juga dapat berpikir jernih dan cepat agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru.⁶⁶

Dapat dikatakan bahwa kecerdasan adalah suatu keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu yang fungsinya saling berkaitan dan dapat diperhatikan dalam perilaku individu. Mereka juga dapat berpikir jernih dan cepat agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Kemampuan otaknya untuk berpikir tumbuh seiring dengan perkembangan fisiknya yang cepat. Jika kemampuan berpikir anak masih terikat pada hal-hal yang nyata atau pemikiran konkret ketika mereka mencapai usia Sekolah Dasar, remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak sepanjang Sekolah

⁶⁵ Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniat, Ayu Alawiya Harmayanti, Kasinyo Harto, "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan", *dalam jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8. No. 3 Agustus 2022.

⁶⁶ Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniat, Ayu Alawiya Harmayanti, Kasinyo Harto, "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan", *dalam jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8. No. 3 Agustus 2022.

Menengah Pertama. Remaja memiliki kemampuan berimajinasi jauh melampaui keberadaanya baik dari segi ruang maupun waktu. Berpikir tentang konsep inilah yang disebut Jean Piaget sebagai pemikiran operasional formal. Tiga faktor yang signifikan mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir formal operasional pada remaja.

Pertama, remaja mulai melihat (memikirkan) kemungkinan. Jika anak-anak di Sekolah Dasar hanya dapat mengamati kenyataan, pada saat mereka mencapai masa remaja awal dan pertengahan, mereka dapat mempertimbangkan kemungkinan.

Kedua, remaja mampu berpikir secara ilmiah. Remaja telah mampu mengikuti tahapan berpikir ilmiah, mulai dari perumusan masalah melalui pembatasan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

Ketiga, remaja mampu secara cerdas menggabungkan pikiran. Konsep atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu disatukan dalam suatu kesimpulan yang logis. Remaja dengan kemampuan berfikir formal memecahkan kesulitan secara sistematis. Selain itu, keterampilan pemrosesan informasi remaja mungkin lebih cepat dan lebih kuat, yang memainkan peran penting dalam penyelesaian tugas belajar dan pekerjaan. Remaja memiliki kelebihan keterampilan sesuai dengan pelajaran dan tugas yang dihadapinya, misalnya sudah memahami dan dapat mengerjakan dengan benar bentuk ulangan tanpa penjelasan lebih lanjut dari guru, sudah dapat mencari hal-hal

penting saat membaca buku, dan mereka memiliki minat pada hal-hal khusus seperti mata pelajaran atau bidang tertentu.

Selanjutnya, salah satu aspek perkembangan kognitif masa bayi yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja awal dan pertengahan adalah kecenderungan untuk mempertimbangkan berpikir egosentrisme. Fabel pribadi adalah keyakinan remaja bahwa mereka unik dan tidak tersebut oleh aturan alam. Remaja yang percaya bahwa mereka secara ajaib aman dari bahaya terlibat dalam perilaku merusak diri sendiri sebagai akibat dari keyakinan egosentris ini. Jadi dapat dikatakan bahwa berpikir egosentrisme adalah ketidakmampuan remaja untuk memahami sudut pandang orang lain dalam memahami suatu masalah dan memberikan nilai pada perspektifnya sendiri. Mereka percaya dia adalah fokus perhatian dan bahwa hanya pikiran mereka yang penting.

G. Bekerja

Banyak sekali yang mendorong manusia untuk bekerja. Salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang giat bekerja karena ada hal yang ingin mereka peroleh salah satunya yang sangat penting adalah untuk mendapatkan uang. Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya.

Menurut KBBI bekerja berasal dari kata dasar kerja. Bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan (perbuatan); berbuat sesuatu. Arti kata kerja menurut KBBI adalah kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat). Atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata encaharian. Pengertian kerja

identik dengan mencari uang atau mendapatkan penghasilan. Persepsi yang seperti tersebut di atas tidak sepenuhnya salah. Karena pada dasarnya uang yang pmereka peroleh dengan bekerja dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan uang mereka dapat membeli apa yang mereka inginkan.

Bekerja dalam konteks ekonomi mencakup setiap aktifitas perekonomian yang legal dengan imbalan gaji, baik berupa pekerjaan fisik, seperti pekerjaan tangan, maupun pemikiran, seperti keemimpinan dalam pemerintahan (eksekutif) dan petugas peradilan (yudikatif). Atas dasar ini, maka setiap pekerjaan yang bermanfaat masuk dibawah pengertian pekerjaan, meskipun terdapat perbedaan dalam bentuk dan urgensinya maupun keahlian yang dituntut di dalamnya. Sedangkan Pekerjaan dalam kajian ekonomi disebut sebagai salah satu unsur produksi, yang tercermin dalam tenaga fisik dan pemikiran yang dilakukan seseorang untuk kegiatan produksi. Dapat dikatakan bahwa makna pekerjaan menjadi luas sesuai keluasan makna produksi, dan sebaliknya.

Faktor – factor yang membuat orang bekerja

1. Faktor Finansial

Faktor finansial mungkin merupakan alasan paling jamak yang melatarbelakangi keputusan orang untuk bekerja. Penghasilan yang diperoleh dari bekerja merupakan sesuatu yang dinilai mampu memberikan dukungan atas kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seperti membeli makanan, membayar sewa rumah, membiayai pendidikan anak hingga mendukung gaya hidup tertentu yang dijalankannya.

2. Faktor Sosial

Pada beberapa orang, keputusan untuk bekerja sangat mungkin didorong oleh motif sosial, seperti: keinginan untuk berkontribusi kepada kelompok masyarakat tertentu, mendapatkan pertemanan di tempat kerja, menjadikan diri merasa lebih berharga ketika berhadapan dengan orang lain, atau juga untuk mendapatkan status sosial tertentu.

3. Faktor Personal

Hal lain yang juga sering disebut-sebut menjadi alasan seseorang untuk bekerja adalah karena keinginan pribadi untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya selama bersekolah atau kuliah, ingin mengisi waktu luangnya dengan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat (karena memang kebutuhan materinya sudah terpenuhi lewat sumber lain), atau karena ingin mendapatkan kesempatan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru dari pekerjaan yang dijalannya.⁶⁷

H. Kajian Terdahulu

Penelitian Seperti ini telah diaplikasikan dengan peneliti lain, dalam kajian terdahulu yang peneliti temukan. Bahwa juul yand telah penelit buat ada keterkaitan dengan judul sebelumnya.

1. Wulan Fuji Astuti, dengan judul Skripsi “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Punishment* Untuk mengatasi Prilaku Membolos Peserta Didik Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 13 Bandar Lampung”, Hasil penelitiannya mengatakan bahwa dalam mengaplikasikan konseling kelompok

⁶⁷Ahmad Tosepu Ahmad, Bekerja(tujuan, makna, dan hakikat) <https://yusrintosepu.wixsite.com/yoer/post/bekerja-tujuan-makna-dan-hakikat> diakses 26 Maret 2024 pukul 16:12 WIB.

dapat mengurangi siswa yang bolos. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membangun siswa agar rajin untuk bersekolah. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih focus kepada siswa yang bolos di sekolah sedangkan penulis meneliti remaja awal yang malas sekolah.

2. Anggit Laksana, dengan judul Skripsi “Penerapan Konseling Kelompok Bagi Siswa yang Berperilaku Negative Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Kelas 5 SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar”. Hasil penelitiannya adalah Perilaku negatif yang ada pada siswa kelas V SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar berupa: tindakan mengejek; berkata kotor (misuhmisuh); menyoraki; memberi julukan negatif; memukul; melempar; menendang; merusak pewangi ruangan; merusak pintu kamar mandi sekolah; merusak kursi kelas.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat judul yang berkaitan dengan penerapan konseling kelompok. Perbedaan penelitian terdahulu adalah siswa yang Berperilaku Negative Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Kelas 5 SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. Sedangkan peneliti adalah remaja awal yang malas belajar karena bekerja.

3. Septi Fatimatuz Zahroh “Konseling Kelompok Untuk Menangani Kenakalan Remaja di Kelas VIII Mdrsyah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahapan Konseling Kelompok untuk menangani kenakalan Remaja pada Siswa kelas VIII Mts N. 10 Sleman adalah

tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penutupan.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat judul yang berkaitan dengan penerapan konseling kelompok. Perbedaan penelitian terdahulu adalah siswa yang Berperilaku Negative sedangkan peneliti mengkaji remaja awal yang malas belajar karena bekerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2024 sampai dengan Mei 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena di daerah tersebut terdapat cukup banyak remaja awal yang bekerja sambil bersekolah, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai motivasi belajar pada remaja yang bekerja. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan nyata sesuai dengan fenomena yang dikaji. Adapun lokasi penelitian ini adalah pabrik batu bata merah yang ada di Kelurahan Silandit.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktek atau situasi nyata. Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan

mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.⁶⁸

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian mengangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berusia 12 sampai 15 tahun yang bekerja di pabrik batubata merah, orang tua , dan pemilik usaha batubata merah yang ada di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁶⁹

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan yang di cari.⁷⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja awal yang bekerja di pabrik batu bata Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

⁶⁸ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian: Public Realition & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁶⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

NO	Nama	Usia	Sekolah	Kelas
1	Rahmad	14	SMP N 5 Padangsidempuan	2 SMP
2	Usman	14	SMP N 5 Padangsidempuan	2 SMP
3	Naufal	15	SMK N 3 Padangsidempuan	1 SMK
4	Rafi	14	SMP N 5 Padangsidempuan	2 SMP
5	Iqbal	12	SMP N 5 Padangsidempuan	1 SMP
6	Ruben	12	SMP N 5 Padangsidempuan	1 SMP
7	Mean	15	SMP N 5 Padangsidempuan	2 SMP

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷¹ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah orangtua remaja awal yang bekerja di pabrik batubata merah, pemilik usaha batu bata merah, kepala lingkungan II kelurahan Silandit.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara juga merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310.

Ada tiga jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dimana pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide baru muncul belakangan.⁷²

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu sebagai tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu melaksanakan wawancara menjadi lancar.

⁷² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁷³

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung.⁷⁴

Ada dua jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.⁷⁵

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, dokumen,

⁷³ M. Sudirmanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 193.

⁷⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Studi & Karir) (Yogyakarta: Andi. 2010), hlm. 61.

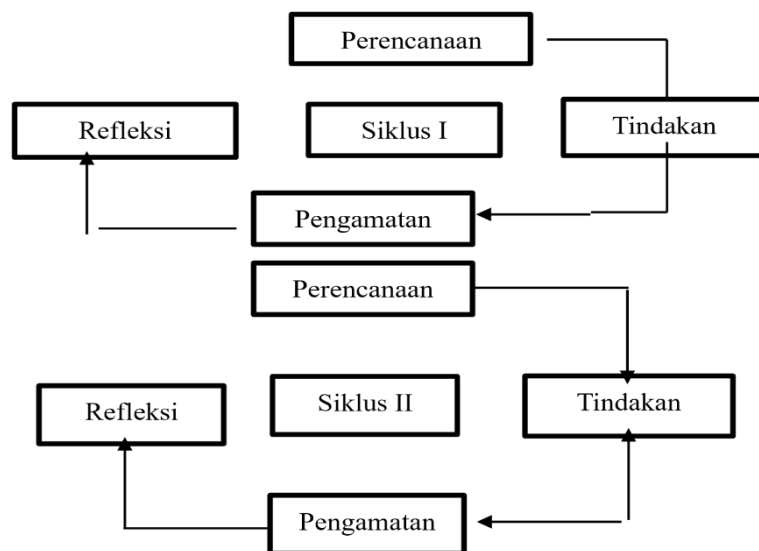
⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

gambar(foto), data-data yang ditemukan di lapangan, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷⁶

F. Prosedur penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prutowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁷⁷

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar.1 Desain Pelaksanaan PTL. Menurut Kammis

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus 1

Siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka) selama 2 jam Adapun tahapan pada siklus pertama:

a. Perencanaan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 329.

⁷⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode penelitian*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 234.

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi konseling terhadap remaja awal yang bekerja, yaitu:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja awal yang bekerja.
- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan konseling kelompok terhadap remaja awal yang bekerja.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja awal yang bekerja.
- 5) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja awal yang bekerja.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan, selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan kedalam bentuk tindakan. Tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Peneliti mulai menjalin hubungan terhadap remaja awal yang bekerja.
- 2) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja awal yang bekerja untuk memahami materi yang disampaikan.
- 3) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap remaja awal yang bekerja ketika melakukan konseling kelompok.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah selesai melakukan proses pelaksanaan untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi kepada remaja awal yang bekerja.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling kelompok tersebut. Jika masih ada ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan, maka dapat dilakukan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses konseling kelompok pada siklus berikutnya.

2. Prsosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilakukan sam dengan tahapan tahapan pada siklus I hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dan refleksi sebelumnya. Adapun tahap-tahap pada siklus II yaitu:

a. Perencanann dilakukan peneliti dalam memberi konseling terhadap remaja awal yang bekerja, yaitu:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja awal yang bekerja.
- 2) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan konseling
- 3) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan tentang penerapan konseling kelompok terhadap remaja awal yang bekerja.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja awal yang bekerja.
- 5) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja awal yang bekerja.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan, selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan, yaitu:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan ke remaja awal yang bekerja.
- 2) Peneliti memberikan arahan kepada remaja awal yang bekerja untuk termotivasi untuk fokus sekolah.
- 3) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap remaja awal yang bekerja ketika melakukan konseling kelompok.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah selesai melakukan proses pelaksanaan. Bertujuan untuk melihat kembali perubahan terhadap remaja awal yang bekerja.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling kelompok tersebut. maka berikutnya. Maka akan didapatkan hasil dari peningkatan motivasi remaja awal yang bekerja melalui konseling kelompok tersebut.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data yang peneliti gunakan ialah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi sumber ini berarti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Selanjutnya membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini peneliti membaginya menjadi (lima) bab, dan beberapa bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara spesifik dan sistematis. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang membahas kajian teori dan kajian terdahulu. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini terdiri dari stres yaitu pengertian stres, proses terjadinya stres, gejala stres, macam-macam stres, tingkatan stres, dan cara mengatasi stres. Membahas tentang mahasiswa yaitu pengertian mahasiswa, ciri-ciri mahasiswa, dan peran mahasiswa. Dan membahas tentang skripsi yaitu pengertian skripsi, karakteristik skripsi, tujuan, fungsi, dan sifat-sifat skripsi serta penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian mencakup waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian yang diperoleh dari lapangan berupa temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu kondisi penelitian dan keadaan subjek penelitian. Adapun temuan khususnya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V: Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Umum Berdirinya Kelurahan Silandit

Kelurahan Silandit adalah salah satu dari 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Menurut Harajaon berdiri kelurahan silandit sekitar tahun 1700 Masehi yaitu dari perpindahan yang bermarga Siregar dari Aek Bayur ke Pargarutan dan dari Pargarutan ke Batunadua. Karena marga Siregar ini adalah raja dan dia memiliki adik perempuan yang menikah dengan bermarga Harahap, dalam adat Batak Tapanuli disebutlah anak boru, karena dalam adat batak tinggal satu tempat dengan ipar itu kurang baik, maka anak borunya yang bermarga Harahap diberinya tempat tinggal di Silandit, maka raja yang memiliki kekuasaan besar pada wilayah Batunadua ke Silandit pada masa itu adalah marga Siregar.⁷⁸

Menurut sejarah nama “*Silandit*” yang artinya “licin” diambil dari kisah salah satu anggota keluarga kerajaan mengalami kecelakaan saat pergi ke daerah Silandit dan meninggal, sehingga salah satu masyarakat yang bertanya dimana anggota keluarga kerajaan terpeleset dan para keluarga menjawab ditempat yang licin, maka itulah awal mula nama Kelurahan Silandit.⁷⁹

⁷⁸Subuh Siregar, Kepala Lingkungan Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Wawancara, Pada Tanggal 25 Agustus 2024

⁷⁹Subuh Siregar, Kepala Lingkungan Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Wawancara, Pada Tanggal 26 Agustus 2024

Maka seiring berjalannya waktu maka kata “Silandit” ini menjadi tidak asing lagi bagi masyarakat untuk menamai tempat kecelakaan tersebut maka terbentuklah namanya menjadi Silandit. Secara administrasi Silandit diakui menjadi kelurahan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Tahun 1982 Tentang Pembentukan Kota Admiinistratif Padangsidimpuan.⁸⁰

2. Letak Geografis Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan

Kelurahan Silandit merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan tepatnya di Kota Padangsidimpuan, Kelurahan Silandit berada diantara Desa Aek Bayur atau Aek Tuhul dan Padang Matinggi, dapat dilalui dengan transportasi pribadi atau umum, dengan jarak \pm 3KM. dari pusat kota. Penduduk yang berada di Kelurahan Silandit diperoleh dari 4 lingkungan yaitu:

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Silandit

No	Nama Lingkungan	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan
1	Lingkungan I	100 orang	158 orang	144 orang
2	Lingkungan II	143 orang	218 orang	201 orang
3	Lingkungan III	287 orang	578 orang	570 orang
4	Lingkungan IV	172 orang	345 orang	348 orang
Jumlah		702 orang	1299 orang	1253 orang

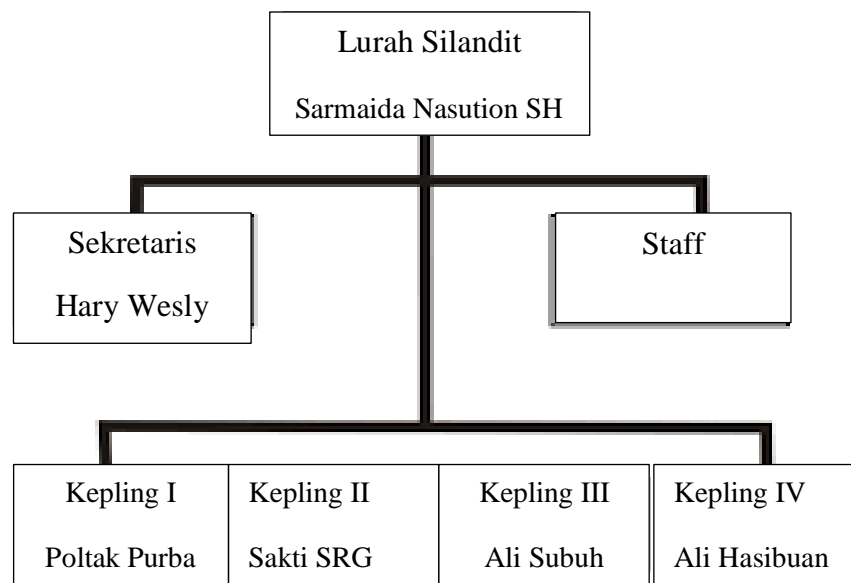
Berdasarkan hasil obseravasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka data yang ditemukan jumlah seluruh KK di Kelurahan Silandit adalah 702 KK, laki-laki berjumlah 1299 dan perempuan berjumlah 1253 dengan jumlah jiwa 2552. Namun ibu yang berstatus sebagai orangtua tunggal sekitar \pm 40 orang. dan sekitar 95% memeluk agama Islam dan 5% agama Kristen,

⁸⁰ Sarmaida Nasution, Lurah Silandit, Wawancara, Pada Tanggal 27 Agustus 2024

terdapat 4 buah masjid, 1 mushollah dan 1 gereja. terdapat sekolah 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 1 Sekolah Dasar(SD) dan Madrasah Ibtidaiyah. mata pencarian penduduk kelurahan Silandit yaitu memproduksi batu bata (bahan bangunan), petani, wiraswasta dan ASN.⁸¹

3. Struktur Kepengurusan Kelurahan Silandit

Struktur oraganisasi pemerintahan kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.



Sumber: Data Administrasi Kelurahan Silandit⁸²

4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Penduduk di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah 2552 jiwa terdiri dari 702 kepala keluarga. Penduduk laki-laki terdiri dari laki-laki berjumlah 1299 jiwa dan perempuan berjumlah 1253 jiwa.

⁸¹ Dokumentasi, *Papan Informasi Kelurahan Silandit*

⁸² Dokumentasi, *Data Administrasi Kelurahan Silandit*

Tabel IV.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Keterangan	Jumlah
1	0-5 Tahun	Balita	402 orang
2	6-11 Tahun	Anak Usia Dini	464 orang
3	12- 18 Tahun	Remaja Awal	385 orang
4	19-30 Tahun	Remaja Akhir	389 oang
5	31- 56 Tahun	Dewasa Awal	398 orang
6	57- 67 Tahun	Dewasa Akhir	380 orang
7	68- Atas Tahun	Lansia	180 orang
Jumlah			2552

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Silandit⁸³

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan memiliki balita berjumlah 402 jiwa, anak Usia Dini berjumlah 464 jiwa, Remaja Awal 389 jiwa, Remaja Akhir 385 jiwa, Dewasa Awal 398 jiwa, Dewasa Akhir 380 jiwa, dan Lansia 180 Jiwa.

Tabel IV.3
Pra Konseling⁸⁴

No	Nama Remaja Awal yang Bekerja	Kurang Termotivasi karena Sering Bermain Gadget	Remaja Selalu Bekerja sehingga Malas Belajar	Sering Absen di Kelas	Kurangnya Motivasi Belajar
1	Rahmad	✓	✓	✓	✓
2	Usman	✓	✓	✓	✓
3	Mean	✓	✓	✓	✓
4	Rafi	✓	✓	✓	✓
5	Masra	✓	✓	✓	✓
6	Iqbal	✓	✓	✓	✓
7	Ruben	✓	✓	✓	✓
8	Naufal	✓	✓	✓	✓

⁸³ Dokumentasi, *Data Administrasi Kelurahan Silandit*

⁸⁴ Dokumentasi, *Data Remaja Awal yang Bekerja Pra Konseling*

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit

Adapun Kondisi motivasi belajar remaja awal yang bekerja di pabrik batu bata Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini

- a. Kurang Termotivasinya dikarenakan sering bermain *gadget* Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Umar mengatakan bahwa:

“Pada saat selesai makan malam Usman (anaknya) tidak mau belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial atau bermain *Handphone* , meskipun memiliki waktu luang yang banyak.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Rohana mengatakan bahwa:

“Iqbal (anaknya) pada malam hari jarang mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah dan lebih sering bermain HP di kamarnya,dan saya khawatir dia tidak akan berhasil dalam pendidikan dan masa depannya”.⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Tahan Sagala mengatakan bahwa:

“Ketika saya menyuruh anak saya untuk belajar dia selalu memberikan gesture menolak untuk belajar dan selalu menjawabnya dengan kata “nanti, Saya harap dia bisa menemukan motivasi untuk belajar dan menyadai pentingnya pendidikan”⁸⁷

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Rahmad mengatakan bahwa:

⁸⁵ Umar, Orangtua, di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Sabtu 7 September 2024, Pukul 18:59 WIB.

⁸⁶ Rohana, Orangtua, di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Sabtu 7 September 2024, Pukul 19:30 WIB.

⁸⁷ Tahan Sagala, di Orangtua, Kelurahan Silandit Lingkungan II, Sabtu 7 September 2024, Pukul 22:30 WIB.

“Hampir setiap kali sih. Biasanya aku cuma berniat belajar sebentar, Tapi bisa sampai berjam-jam main *Handphone*. Apalagi kalau buka media sosial, kadang jadi ngak sadar waktu”.⁸⁸

Hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa para orang tua tidak memberikan hukuman kepada para anak pada saat malam hari ketika tidak mau belajar.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat Dalam keseharian mereka, para remaja ini tampak lebih sibuk dengan aktivitas fisik di tempat kerja dibandingkan dengan aktivitas pendidikan. Setelah pulang bekerja, sebagian besar dari mereka menghabiskan waktu dengan memainkan HP, baik untuk bermain game online maupun menonton video di media sosial seperti YouTube dan TikTok. Penggunaan HP ini dilakukan hampir setiap hari, dengan durasi yang cukup lama, rata-rata antara empat hingga enam jam di luar jam kerja.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan HP secara berlebihan pada remaja awal yang bekerja di pabrik batu bata berdampak signifikan terhadap penurunan motivasi belajar. Aktivitas fisik yang berat di tempat kerja membuat mereka cenderung memilih hiburan yang ringan dan instan, sementara kegiatan belajar dianggap membosankan dan melelahkan. Keadaan ini perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar, agar para remaja tetap

⁸⁸ Rahmad, Wawancara di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Minggu 8 September 2024, Pukul 09:12 WIB.

⁸⁹ *Observasi*, di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Minggu 8 September 2024, Pukul 22:00 WIB.

memiliki harapan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di tengah kondisi kehidupan yang menantang.⁹⁰

b. Remaja selalu bekerja sehingga malas belajar

Remaja yang rajin bekerja tetapi malas belajar sering kali terjebak dalam dilema antara tanggung jawab pekerjaan dan pendidikan. Mereka mungkin memiliki motivasi tinggi untuk mencari uang atau membantu keluarga, sehingga lebih banyak menghabiskan waktu di pekerjaan daripada di sekolah. Akibatnya mereka cenderung mengabaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rafi mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka bekerja daripada belajar. Saya merasa pelajaran di sekolah kadang sulit dimengerti dan kurang menarik bagi saya dan saya merasa belajar itu seperti teorinya saja sedangkan bekerja memberikan hasil yang nyata”.⁹¹

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Zizah mengatakan bahwa

“Saya sangat prihatin dengan anak-anak itu, mereka lebih serius bekerja daripada sekolah. Sedangkan anak-anak seumuran mereka banyak yang tidak mau bekerja dan lebih fokus sekolah”.⁹²

Hasil wawancara dengan Pia mengatakan bahwa:

“Kadang mereka bekerja dari jam 09:30 sampai 18:30 Wib. Dan saya sangat sedih mengapa anak seusia mereka lebih tertarik dengan pekerjaan ini sedangkan pekerjaan ini sangat berat”.⁹³

⁹⁰ *Observasi*, di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Minggu 8 September 2024, Pukul 22:00 WIB.

⁹¹ Sahrul, Pengusaha Batu bata, Wawancara di Pabrik Batu bata Kelurahan Silandit Lingkungan II, Senin 9 September 2024 Pukul 10:15 WIB.

⁹² Zizah, Pengusaha Batu bata, Wawancara di Pabrik Batu bata Kelurahan Silandit Lingkungan II, Senin 9 September 2024 Pukul 11:46 WIB.

⁹³ Pia, Pekerja Batu bata, Wawancara di Pabrik Batu bata Kelurahan Silandit Lingkungan II, Senin 9 September 2024 Pukul 12:42 WIB.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Arifin mengatakan bahwa :

“Anak-anak ini sangat rajin bekerja dan pekerjaan mereka pun sangat cepat sehingga banyak yang memanggil mereka untuk bekerja di pabrik batubata merahnya “. ⁹⁴

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Andi mengatakan bahwa:

“Sebenarnya mereka bekerja untuk mendapatkan uang saku dan ada pula yang bekerja hanya untuk membantu orangtuanya bekerja di pabrik batubatanya sendiri”. Kadang saya kesal kepada orang tua mereka karena mempekerjakan mereka padahal diusia mereka saat ini mereka lebih perlu focus sekolah”. ⁹⁵

Ditambah hasil wawancara dengan Naufal mengatakan :

“Orang tua saya mendukung saya bekerja, tetapi mereka juga sering mengingatkan saya tentang pentingnya pendidikan. Guru saya juga sering menegur saya karena nilai saya yang sangat jelek karena saya selalu mendapatkan nilai yang rendah pada saat ujian”. ⁹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat Mereka bekerja dari pagi hingga sore hari dengan tugas-tugas yang berat seperti mengangkat adonan tanah liat, menyusun bata mentah, hingga membantu proses pembakaran. Aktivitas yang menguras tenaga ini berdampak besar terhadap kondisi fisik dan mental mereka, sehingga setelah pulang kerja, mereka cenderung merasa sangat lelah dan tidak memiliki energi atau semangat lagi untuk belajar. ⁹⁷

⁹⁴ Arifin Pengusaha Batu bata, Wawancara di Pabrik Batu bata Kelurahan Silandit Lingkungan II, Senin 9 September 2024 Pukul 13:12 WIB.

⁹⁵ Andi, Pekerja Batu bata, di Wawancara Pabrik Batu bata Kelurahan Silandit Lingkungan II, Senin 9 September 2024 Pukul 13:36 WIB.

⁹⁶ Naufal, Remaja Batu bata, Wawancara di Pabrik Batu bata Kelurahan Silandit Lingkungan II, Senin 9 September 2024 Pukul 13:40 WIB.

⁹⁷ *Observasi* di Pabrik Batu bata Kelurahan Silandit Lingkungan II, Senin 9 September 2024 Pukul 14:05 WIB.

Sebagian besar dari remaja ini menyatakan bahwa sekolah dianggap sebagai beban tambahan yang tidak terlalu penting, karena mereka merasa sudah mampu menghasilkan uang sendiri dari bekerja. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk tidak masuk sekolah, bahkan secara sengaja membolos tanpa izin orang tua maupun guru. Dalam seminggu, hanya sebagian kecil dari mereka yang hadir ke sekolah secara rutin.

c. Sering Absen di Sekolah

Remaja yang sering absen sekolah menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengganggu perkembangan akademis dan sosial mereka. Remaja yang sering absen sekolah dapat menghadapi berbagai masalah yang memengaruhi pendidikan dan perkembangan mereka.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Tegar mengatakan bahwa:

“Ruben sering kali panggilan orang tua karena dia sering cabut sekolah dan pergi bermain di sungai mabar, Katanya dia sering merasa malas dan tak ada motivasi ke sekolah. Dan kadang dia ngak enak badan ”.⁹⁸

Dan hasil wawancara peneliti dengan Rendy mengatakan bahwa:

“Aku jadi kawannya selalu ditanya guru kalau si Ruben gak masuk kelas kadang aku bohong dan bilang kalau si Ruben sakit padahal dia gak ke sekolah dan pergi ke sungai mabar untuk mandi sungai”⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Mean mengatakan bahwa :

“Awalnya karena aya sering merasa bosan di kelas, Kadang pelajarannya terasa sulit, dan saya juga kurang semangat.

⁹⁸ Tegar, Teman di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Selasa 10 September 2024 Pukul 14:46 WIB.

⁹⁹ Rendy, Teman di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Selasa 10 September 2024 Pukul 15:26 WIB.

Belakangan ini saya sering membantu orang tua saya di pabrik batu bata, jadi kadang harus memilih untuk tidak masuk sekolah”¹⁰⁰

Kemudian wawancara peneliti dengan Fatimah mengatakan bahwa:

“Mereka jarang masuk mungkin karena mereka bekerja sebagai buruh di pabrik batubata, mereka jarang masuk sekolah dan kadang mereka Cuma masuk 4 kali seminggu dan itupun kadang kalau di sekolah orang itu cabut pelajaran”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat Mereka tercatat sering tidak masuk sekolah selama beberapa hari dalam seminggu, bahkan dalam kasus tertentu, ada yang absen hingga satu minggu penuh. Setelah ditelusuri lebih lanjut, diketahui bahwa mayoritas dari mereka telah bekerja sebagai buruh di pabrik batu bata sejak usia yang sangat muda. Pekerjaan yang mereka lakukan bukanlah pekerjaan ringan; mereka terlibat langsung dalam proses pembuatan batu bata, mulai dari mengolah tanah liat, mencetak, menjemur, hingga mengangkat dan menyusun bata yang sudah jadi. Aktivitas ini jelas menguras tenaga dan waktu mereka setiap harinya.

Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa tingkat absensi sekolah yang tinggi pada remaja awal di Silandit ini sangat berkaitan erat dengan kebiasaan bekerja keras sejak usia dini. Tuntutan ekonomi, beban kerja fisik, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial menyebabkan mereka lebih memilih bekerja daripada bersekolah. Fenomena ini menunjukkan pentingnya perhatian dan intervensi dari pemerintah, lembaga

¹⁰⁰ Fitri, Teman di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Selasa 10 September 2024 Pukul 15:59 WIB.

¹⁰¹ Fatimah, Teman di Kelurahan Silandit Lingkungan II, Selasa 10 September 2024 Pukul 16:46 WIB.

pendidikan, serta masyarakat untuk melindungi hak anak dalam memperoleh pendidikan yang layak dan berkelanjutan.¹⁰²

d. Kurangnya motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.¹⁰³ Kurangnya motivasi pada remaja adalah masalah yang sering terjadi dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan, hubungan sosial, dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rafi mengatakan bahwa :

“Saya sering kehilangan semangat untuk melakukan apa saja, terutama untuk belajar atau ikut kegiatan sekolah. Saya merasa terlalu banyak tekanan dari tugas-tugas sekolah. Kadang saya berpikir apa yang dipelajari di sekolah tidak ada hubungannya dengan kehidupan saya”.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Rahmad mengatakan bahwa:

“Tidak ada dukungan atau motivasi dari orang tua saya untuk belajar. Mereka lebih fokus pada pekerjaan dan jarang membicarakan tentang gimana belajarku di sekolah, Makanya saya kalau bicara mengenai tentang sekolah saya malas mengatakannya kepada orang tua saya”.¹⁰⁵

¹⁰² *Observasi* di Pabrik Batu bata Kelurahan Silandit Lingkungan II, 10 September 2024 Pukul 15:37 WIB.

¹⁰³ Rahman, Sunarti. *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 2022. hlm. 54.

¹⁰⁴ Rafi, Pekerja batu bata, di Kelurahan Silandit Lingkungan II, 11 September 2024 Pukul 15:12 Wib.

¹⁰⁵ Naufal, Pekerja batu bata, di Kelurahan Silandit Lingkungan II, 11 September 2024 Pukul 17:16 Wib.

Kemudian wawancara peneliti dengan Lija mengatakan bahwa

“Memang betul kami tidak pernah bertanya tentang gimana sekolah anak saya, Karena kami juga sibuk di pabrik batubata merah untuk bekerja. Ketika pulang, biasanya sudah capek jadi kami jarang memperhatikan belajar anak kami”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat Mereka bekerja dari pukul 15:00 – 17:30 WIB dengan tugas-tugas seperti mencetak, mengangkut, dan menyusun batu bata. Kondisi ini menyebabkan para remaja tersebut mengalami kelelahan yang luar biasa, baik secara fisik maupun mental. Akibatnya, semangat dan motivasi mereka untuk belajar menjadi sangat rendah. Banyak dari mereka menganggap sekolah sebagai aktivitas yang melelahkan dan tidak memberikan manfaat langsung, apalagi jika dibandingkan dengan bekerja yang menghasilkan uang secara nyata.

Dari observasi ini dapat disimpulkan bahwa bekerja keras sejak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap menurunnya motivasi belajar pada remaja awal. Kelelahan, kebutuhan ekonomi, dan kurangnya dorongan dari lingkungan menjadikan pendidikan sebagai pilihan yang terabaikan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan muncul generasi muda yang kehilangan kesempatan untuk berkembang secara optimal melalui jalur pendidikan formal.

2. Penerapan Konseling Kelompok Kepada Remaja Awal Yang Bekerja

Penerapan konseling kelompok ini dilaksanakan di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan, sebelum peneliti melakukan konseling

¹⁰⁶ Lija, Orang tua Rahmad (remaja awal yang bekerja), di Kelurahan Silandit Lingkungan II 14 September 2024 Pukul 21:11 Wib.

kelompok peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Kelurahan Silandit dan peneliti ingin mengetahui keadaan belajar remaja awal yang bekerja , dengan melaksanakan penerapan konseling kelompok dengan memakai siklus I dan siklus II sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pertemuan I minggu pertama

Siklus pertama dilakukan dengan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, dimana dalam setiap pertemuan di sore hari selepas remaja pulang sekolah. Dalam siklus pertama ini dilakukan 2 minggu sehingga pertemuannya menjadi 4 kali pertemuan dalam siklus pertama. Adapun tahapan pada siklus pertama adalah:

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan atau proses menentukan apa yang akan dicapai. Dalam hal ini perencanaan yang akan dicapai adalah membuat remaja yang memiliki motivasi belajar yang lemah menjadi semangat belajar. Perencanaan yang akan dilakukan yaitu:

- (1) Peneliti melakukan observasi di tempat penelitian.
- (2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada para remaja awal.
- (3) Peneliti mengelompokkan remaja awal yang memiliki masalah dalam belajar
- (4) Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan Konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar.

b) Tindakan

Tindakan adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti setelah perencanaan disusun. Pada siklus I pertemuan minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2024 dengan durasi waktu 30 menit dan berkumpul di rumah Usman.

Peneliti melaksanakan Konseling dengan cara memberikan materi yang telah dirancang oleh peneliti seperti:

(1) Pentingnya Pendidikan untuk Masa Depan

Pendidikan merupakan kunci utama untuk membuka berbagai peluang di masa depan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengambil keputusan. Remaja yang bekerja sejak dini sering kali mengabaikan pentingnya sekolah karena mereka sudah terbiasa mencari uang. Namun, jika hanya mengandalkan pekerjaan fisik seperti di pabrik batu bata, peluang untuk memperbaiki taraf hidup akan terbatas. Pendidikan memberikan jalan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, lebih aman, dan tidak terlalu berat secara fisik.

(2) Mengenali Diri dan Cita-Cita

Setiap remaja memiliki potensi dan impian dalam dirinya. Konseling ini bertujuan membangkitkan kembali kesadaran akan cita-cita yang mungkin terlupakan karena kerasnya kehidupan. Remaja diajak untuk merenungkan: "Apa yang saya inginkan 5

atau 10 tahun ke depan?" dan "Apakah saya ingin bekerja seumur hidup seperti ini atau memiliki pilihan lain yang lebih baik?" Dengan mengenal diri sendiri dan tujuan hidup, motivasi untuk belajar akan tumbuh, karena mereka sadar bahwa pendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan mimpi.

c) Observasi

Tentang pelaksanaan bagaimana yang direncanakan untuk mencapai perbaikan yang diinginkan dalam melaksanakan Konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja didorong oleh orangtua dan peneliti.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling kelompok pada siklus selanjutnya. Hasil tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.3
Hasil Penerapan Kondisi Belajar Remaja Awal Yang
Bekerja Siklus I Pertemuan I Minggu Pertama

No	Nama Remaja Awal Yang Bekerja	Kondisi Motivasi Belajar Remaja Awal			Kuranganya motivasi belajar
		Kurang termotivasinya dikarenakan sering bermain gadget	Remaja selalu bekerja sehingga malas belajar	Sering absen di kelas	
1	Rahmad	✓	✓	✓	✓
2	Usman	✓	✓	✓	✓
3	Mean	✓	✓	✓	✓
4	Rafi	✓	✓	✓	✓
5	Masra	✓	✓	✓	✓
6	Iqbal	✓	✓	✓	✓
7	Ruben	✓	✓	✓	✓
8	Naufal	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	8 orang	8 orang	8 orang	8 orang
	%	100%	100%	100%	100%

Dari Tabel di atas dalam siklus I pada minggu pertama perubahan remaja belum terlihat, oleh karena itu peneliti melanjutkan penerapan konseling kelompok minggu kedua pada siklus I.

2) Pertemuan minggu kedua

Pada dasarnya siklus I minggu kedua sama halnya dengan pertemuan minggu pertama yaitu perencanaan, tindakan. Observasi dan

refleksi. Hanya saja perbaikan tindakan yang diperlukan ditingkatkan lagi. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

- (1) Melanjutkan proses konseling dengan menjelaskan materi yang telah disiapkan sendiri.
- (2) Menumbuhkan sikap saling percaya dan mau mendengarkan keluhan kesah dari masing-masing remaja.

b) Tindakan

Pada siklus I pertemuan minggu kedua dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2024 dengan durasi 30 menit titik kumpul rumah peneliti Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

Peneliti menanyakan kembali kabar remaja awal yang bekerja, dan mengulas kembali materi yang lewat dan menambah materi seperti :

- (1) Mengelola waktu waktu antara belajar dan bekerja

Remaja yang bekerja pasti merasa kelelahan, namun bukan berarti belajar harus ditinggalkan sepenuhnya. Konseling ini juga membimbing siswa untuk mengatur waktu secara bijak. Misalnya, menyisihkan waktu belajar saat malam hari sebelum tidur, atau di pagi hari sebelum berangkat kerja. Belajar tidak harus lama, tetapi konsisten. Dengan manajemen waktu yang baik, pekerjaan dan sekolah bisa berjalan beriringan tanpa harus mengorbankan salah satunya.

(2) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Harapan

Banyak remaja pekerja merasa minder atau tidak yakin akan kemampuannya di sekolah karena sering absen atau tertinggal pelajaran. Konseling ini mendorong mereka untuk tetap percaya bahwa tidak ada kata terlambat untuk berubah. Keberhasilan tidak selalu ditentukan oleh siapa yang lebih cepat, tetapi siapa yang tidak berhenti berusaha. Dengan membangun rasa percaya diri dan harapan, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah.

c) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan, yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pada remaja awal setelah dilakukannya tindakan. Melakukan observasi bagaimana motivasi belajar remaja awal yang bekerja dengan melalui penerapan konseling kelompok.

Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika ada acara peneliti melihat ada sebagian orangtua yang tidak mau untuk mengontrol anaknya untuk belajar lebih giat belajar dan tidak memberikan motivasi.

d) Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah adanya peningkatan motivasi belajar remaja awal yang bekerja dengan diadakannya konseling kelompok setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun

keberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Untuk menentukan hasil presentase dalam perubahan konseling terhadap remaja yang bekerja dengan cara:

Presentase = hasil : jumlah informan X 100. Adapun hasil dari penerapan pada minggu kedua sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Penerapan Kondisi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja Siklus I Pertemuan I Minggu Kedua

No	Nama Remaja Awal Yang Bekerja	Kondisi Motivasi Belajar Remaja Awal			
		Kurang termotivasinya dikarenakan sering bermain gadget	Remaja selalu bekerja sehingga malas belajar	Sering absen di kelas	
1	Rahmad	—	—	✓	✓
2	Usman	✓	✓	✓	—
3	Mean	✓	—	✓	✓
4	Rafi	—	✓	—	✓
5	Masra	✓	✓	✓	—
6	Iqbal	✓	✓	—	✓
7	Ruben	✓	✓	✓	✓
8	Naufal	✓	—	✓	✓
	Jumlah	2 orang	3 orang	2 orang	2 orang
	%	28%	37%	28%	28%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perubahan remaja dalam penerapan konseling kelompok mengalami perubahan yang lebih baik. Remaja yang kurang minatnya belajar dimalam hari berjumlah 2 remaja (28%) dan belum mengalami perubahan 6 remaja (72%). Remaja yang selalu giat bekerja tetapi malas belajar berjumlah 3

remaja (37%) dan belum mengalami perubahan berjumlah 5 remaja (63%). Remaja yang sering absen dikelas berjumlah 2 remaja (28%) dan belum mengalami perubahan berjumlah 6 remaja (72%). Remaja yang kurang motivasi berjumlah 2 remaja (28%) dan belum mengalami perubahan berjumlah 6 remaja (72%).

b. Siklus II

1) Pertemuan minggu pertama

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, siklus II memiliki tahapan-tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi. Adapun tahapan pada siklus II ini sebagai berikut:

a) Perencanaan

- (1) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama dan minggu kedua.
- (2) Sebelum proses pemberian materi dimulai, peneliti mengadakan bincang seru dengan remaja.
- (3) Peneliti mempersiapkan kembali materi yang akan disampaikan seperti pentingnya belajar demi kesuksesan dimasa depan.
- (4) Peneliti memberikan pendalaan materi pada siklus pertama dan pertemuan kedua, peneitian menggunakan materi yang disusun oleh penelti
- (5) Peneliti menjelaskan materi kepada para remaja awal

b) Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 26,27 Agustus 2024

Peneliti melaksanakan Konseling dengan cara memberikan materi yang telah dirancang oleh peneliti seperti:

(1) Menghubungkan Pendidikan Dengan Kehidupan Nyata

Sering kali remaja bertanya: "Untuk apa sekolah kalau akhirnya saya tetap kerja di tempat seperti ini?" Konselor perlu menjelaskan bahwa sekolah bukan hanya tentang pelajaran, tetapi tentang membentuk pola pikir, kebiasaan positif, dan karakter. Pendidikan memberi mereka pilihan. Tanpa sekolah, mereka mungkin akan bekerja seumur hidup dengan upah rendah. Tapi dengan pendidikan, mereka bisa menjadi mandor, pemilik usaha, teknisi mesin, atau profesi lainnya yang lebih sejahtera

c) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan, yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pada remaja awal setelah dilakukannya tindakan. Dalam hal ini perubahan remaja sudah terlihat seperti remaja mengatur jadwal belajarnya walaupun bekerja.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan, jika masih ditemukannya hambatan

dan belum mencapai keberhasilan maupun perubahan maka dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi.

Untuk menentukan hasil presentase dalam perubahan konseling terhadap ibu yang bekerja dengan cara:

Persentase = hasil : jumlah informan X 100. Adapun hasil dari penerapan konseling pada siklus II pada minggu pertama sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Penerapan Kondisi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja Siklus 2 Pertemuan I Minggu Pertama

No	Nama Remaja Awal Yang Bekerja	Kondisi Motivasi Belajar Remaja Awal			Kurangn ya motivasi belajar
		Kurang termotivasinya dikarenakan sering bermain gadget	Remaja selalu bekerja sehingga malas belajar	Sering absen di sekolah	
1	Rahmad	—	—	✓	✓
2	Usman	—	✓	—	—
3	Mean	✓	—	✓	✓
4	Rafi	—	✓	—	✓
5	Masra	✓	—	✓	—
6	Iqbal	✓	✓	—	✓
7	Ruben	✓	✓	—	✓
8	Naufal	✓	—	✓	—
	Jumlah	3 orang	4 orang	4 orang	3 orang
	%	37,5%	50%	50%	37,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perubahan remaja dalam penerapan konseling kelompok mengalami perubahan yang lebih baik. Remaja yang kurang minatnya belajar dimalam hari berjumlah 3 remaja

(37%) dan belum mengalami perubahan berjumlah 5 remaja (63%). Remaja yang selalu giat bekerja tetapi malas belajar berjumlah 4 remaja (50%) dan belum mengalami perubahan berjumlah remaja (50%). Remaja yang sering absen dikelas berjumlah 4 remaja (50%) dan belum mengalami perubahan berjumlah 5 remaja (50%). Remaja yang kurang motivasi berjumlah 3 remaja (37,5%) dan belum mengalami perubahan berjumlah 5 remaja (63%).

2) Pertemuan minggu ke dua

a) Perencanaan

- (1) Peneliti melakukan observasi dari hasil pertemuan sebelumnya.
- (2) Mempersiapkan kembali materi yang lebih mengenai ke relung hati remaja.
- (3) Peneliti menanyakan kepada remaja tentang perubahan apa saja yang sudah dirasakan remaja.
- (4) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar para remaja awal yang bekerja lebih termotivasi untuk bersikap sosial.

b) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada 2, 3 September 2024. Peneliti melanjutkan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dari siklus I karena siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I, dengan waktu yang digunakan selama 30 menit untuk setiap pertemuan.

Dari perencanaan yang telah dibuat maka peneliti melakukan tindakan melanjutkan konseling dan berbincang-bincang tentang kegiatan sehari-hari remaja dan apa cita-cita dan tujuan mereka untuk sekolah. Dilanjutkan dengan mengulas kembali materi dan menanyakan apa saja perubahan yang dirasakan setelah dilakukannya konseling.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan setelah proses tindakan yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang dirasakan oleh para remaja setelah dilakukannya tindakan. Dalam hal ini perubahan remaja semakin terlihat dalam belajar. Seperti batasan waktu dalam menggunakan handphone, memberikan kebebasan pada remaja dalam lingkungan pertemanannya.

d) Refleksi

Setelah dilakukannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan. Dan jika masih ditemukan hambatan dan belum mencapai keberhasilan maupun perubahan maka dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Dalam siklus ini meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja.

Untuk menentukan hasil presentase dalam perubahan konseling terhadap ibu yang bekerja dengan cara:

Presentase = $\frac{\text{hasil}}{\text{jumlah informan}} \times 100$. Adapun hasil dari penerapan konseling pada siklus II pada minggu pertama sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Penerapan Kondisi Belajar Remaja Awal Yang
Bekerja Siklus 2 Pertemuan II

No	Nama Remaja Awal Yang Bekerja	Kondisi Motivasi Belajar Remaja Awal			
		Kurang termotivasinya dikarenakan sering bermain gadget	Remaja selalu bekerja sehingga malas belajar	Sering absen di Sekolah	Kurangny a motivasi belajar
1	Rahmad	—	—	—	—
2	Usman	—	—	—	—
3	Mean	—	—	—	—
4	Rafi	—	✓	—	✓
5	Masra	—	—	—	—
6	Iqbal	—	—	—	—
7	Ruben	—	—	—	—
8	Naufal	✓	—	—	—
	Jumlah	1 orang	1 orang	0 orang	1 orang
	%	87,5%	87,5%	100%	87,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perubahan remaja mengalami perubahan yang lebih baik dimana remaja yang kurang minat belajar malam hari berhasil berjumlah 7 orang (87,5%) dan belum berhasil 1 orang remaja (12,5%). remaja yang selalu giat bekerja tetapi malas belajar berhasil 7 orang (87,5%) dan tidak mengalami perubahan berjumlah 1 orang (12,5%). Sementara untuk sering absen dikelas berubah berjumlah 8 orang (100%) dan tidak mengalami perubahan berjumlah 1 orang remaja (12,5%).

3. Hasil Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Untuk melihat keberhasilan penerapan konseling kelompok terhadap remaja awal yang bekerja dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mengatasi remaja yang kurang minat belajar pada malam hari, remaja yang selalu giat bekerja tetapi malas belajar, Peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali pada remaja, orang tua, tetangga.. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan remaja dan orang tua diketahui keberhasilan penerapan konseling kelompok terhadap remaja yang malas belajar pada malam hari, remaja yang sudah bekerja tetapi malas belajar yaitu :

Wawancara peneliti dengan Iqbal mengatakan bahwa :

”Semenjak ikut aku bang konseling kelompok kemaren makin enak kurasa bang sekolah, ku tengok pun orang itu yang kerja itu gak pala enak lagi rasanya, enakannya sekolah banyak kawan”.¹⁰⁷

Wawancara peneliti dengan Rahmat mengatakan bahwa :

”Iya bang waktu kerja pun sebenarnya kadang mikirnya enak sekolah dari pada kerja, kadangpun disekolah pun banyak kawan”.¹⁰⁸

Begitu juga wawancara peneliti dengan Naufal mengatakan bahwa :

”Mungkin kalau gak abang konseling aku mungkin bang, gak sekolah lagi aku da, apalagi sekarang udah mau naik kelas 3 SMK, fokus belajar aku sekarang bang biar jadi koki kayak chef juna”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Iqbal, remaja awal yang bekerja, Wawancara di kelurahan Silandit. 12 September 2024, Pukul 14:53 Wib.

¹⁰⁸ Rahmat, remaja awal yang bekerja, Wawancara di kelurahan Silandit 12 September 2024, Pukul 15:17 Wib.

¹⁰⁹ Naufal, remaja awal yang bekerja, Wawancara di Kelurahan Silandit 12 September 2024, Pukul 15:29 Wib.

Kesimpulan Hasil perubahan siklus I dan siklus II

Tabel IV.7
Hasil Perubahan Siksul I dan Siklus II

No	Motivasi Belajar Remaja Awal	Perubahan Belajar Remaja Awal Yang Bekerja								
		Siklus I					Siklus II			
		Pra Sik	Sik I Per I	%	Sik I Per II	%	Sik II Per I	%	Sik II Per II	Perubahan %
1	Kurang termotivasinya dikarenakan sering bermain gadget	8	0	0%	2	28%	3	37,5%	2	87,5%
2	Remaja selalu bekerja sehingga malas belajar	8	0	0%	3	37%	4	50%	1	87,5%
3	Remaja yang sering absen di kelas	8	0	0%	2	28%	4	50%	2	100%
4	Kurangnya Motivasi Belajar	8	0	0%	2	28%	3	37,5%	1	87,5%

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan konseling pada siklus I dan siklus II, Perubahan remaja setelah dilakukan konseling semakin terlihat. Remaja yang malas belajar malam hari 8 remaja setelah dilakukan penerapan mengalami perubahan menjadi 7 remaja (87,5%) dan tidak mengalami perubahan 1 remaja (12,5%), remaja yang rajin bekerja tetapi malas belajar pada awalnya 8 orang remaja setelah dilakukannya penerapan mengalami perubahan menjadi 7 orang remaja (87,5%) dan tidak mengalami perubahan 1 orang remaja (12,5%) dan remaja yang sering absen di kelas yang awalnya 8 orang remaja setelah dilakukan penerapan berubah menjadi 8 remaja (100%). Remaja yang kurang motivasi pada awalnya 8 orang remaja setelah

dilakukannya penerapan mengalami perubahan 7 orang remaja (87,5) dan tidak mengalami perubahan 1 orang remaja (12,5).

C. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit, Kecamatan Padangsidempuan Selatan menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena para remaja awal menganggap masa depan tidak terlalu penting, dan bekerja menjadi prioritas utama sehingga mereka cenderung malas belajar. Tanpa disadari, orang tua juga membiasakan anak-anak mereka untuk bekerja membantu perekonomian keluarga, yang akhirnya memengaruhi kesungguhan anak dalam belajar.

Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar remaja awal ini antara lain karena mereka beranggapan bahwa masa depan tidak perlu terlalu diperhatikan dan bekerja menjadi prioritas utama. Akibatnya, remaja lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan belajar, meskipun usia mereka masih muda dan seharusnya fokus pada pendidikan.

Dalam konteks ini, konseling kelompok sangat dibutuhkan bagi remaja awal yang bekerja. Konseling kelompok bertujuan untuk memberikan dukungan psikologis, meningkatkan kesadaran diri, serta membangun motivasi belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Konseling kelompok adalah proses di mana seorang konselor memfasilitasi interaksi antaranggota kelompok untuk membantu mereka saling mendukung, memecahkan masalah, dan mengembangkan potensi diri. Konseling kelompok efektif dalam meningkatkan

motivasi belajar karena anggota kelompok dapat berbagi pengalaman, mendapatkan umpan balik, dan melihat contoh positif dari anggota lainnya.

Dampak dari konseling kelompok bagi remaja awal yang bekerja sangat signifikan, meskipun perubahan perilaku tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan proses bertahap. Dalam penerapannya, peneliti memberikan materi-materi seperti dampak dari malas belajar, pentingnya pendidikan, serta mengajak remaja awal untuk lebih memfokuskan diri pada belajar dibandingkan bekerja. Dengan pendekatan konseling kelompok, remaja diajak untuk mengevaluasi prioritas mereka, membangun kesadaran diri, dan memotivasi satu sama lain dalam mencapai tujuan belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti atau hambatan-hambatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Pasir Mananti Sosa Julu yaitu;

1. Kedatangan peneliti ke lokasi penelitian (tempat pabrik batubata) kurang di terima.
2. Keterbatasan waktu, dimana setiap melakukan proses konseling harus meluangkan waktu yang cukup lama.
3. Sasaran peneliti bisa merasa bosan saat didatangi lebih dari satu kali.
4. Peneliti merasa khawatir dalam proses wawancara. Khawatir dalam hal menanyakan pengalaman informan, mengingat hal ini adalah pengalaman yang sensitif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Awal Yang Bekerja Di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukannya konseling kelompok, motivasi belajar remaja awal yang bekerja cenderung rendah. Remaja yang bekerja sambil bersekolah sering mengalami kelelahan fisik dan mental yang berdampak pada fokus dan semangat belajar mereka. Tuntutan pekerjaan menyebabkan waktu belajar menjadi terbatas dan perhatian terhadap pendidikan sering terabaikan.
2. Penerapan konseling kelompok terhadap remaja awal yang bekerja berupa kurang termotivasinya dikarenakan sering bermain *gadget*, remaja selalu bekerja sehingga malas belajar, sering absen disekolah, kurangnya motivasi belajar, di lingkungan II kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Peneliti melakukan dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dengan memberikan materi-materi pada pertemuannya.
3. Hasil penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja yang dilakukan dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II di lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan sudah mulai berubah yaitu: Perubahan pada remaja awal yang bekerja yang malas belajar malam sebanyak 7 orang dengan hasil

87,5%, dan rajin bekerja tetapi malas belajar 7 orang dengan hasil 87,5%, kemudian remaja yang sering absen di kelas 8 orang dengan hasil 100%. Dan remaja yang kekurangan motivasi awalnya 7 orang 87,5% dan tidak mengalami perubahan 1 orang 12,5%.

B. Saran

1. Untuk Remaja Awal Yang Bekerja
 - a. Buat Remaja awal agar lebih mementingkan belajar dari pada bekerja.
 - b. Bekerja boleh tetapi harus pandai me manage waktu agar tiak ketinggalan pelajaran
 - c. Jangan biarkan bekerja membuatmu gagal mencapai cita-citamu
2. Untuk Orang Tua
 - a. Jangan biarkan anakmu menderita karena kemiskinanmu
 - b. Kepada orang tua agar memotivasi anaknya agar lebih giat belajar
 - c. Jangan sesekali mengubur mimpi anak karena membantu perekonomian keluarga mu.
 - d. Jangan memaksakan anak belajar di usia dini karena itu belum masanya
 - e. Mengawasi anak dikala belajar agar anak merasa diperhatikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tosepu Ahmad, Bekerja(tujuan, makna, dan hakikat) <https://yusrintosepu.wixsite.com/yoer/post/bekerja-tujuan-makna-dan-hakikat> diakses 26 Maret 2024 pukul 16:12 WIB.
- Andi Prastowo. (2014), *Memahami Metode-metode penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A, M, Sardiman. (2003), *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain.(2010), *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Bagong Suyanto.(2010), *Masalah sosial anak*, Jakarta: Kencana.
- Bimo Walgito. (2013), *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi. .
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dina Hajja Ristianti dan Irwan Fathurrochman. (2010), *Penilaian Konseling Kelompok*, Deepublish: Jakarta.
- Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. (2010), *TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA ANALISI DI BIDANG PENDIDIKAN*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniat, Ayu Alawiya Harmayanti, Kasinyo Harto, (2022). “Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan”, *dalam jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8. No. 3.
- Fauzan. (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang Selatan: Gaung Persada.
- Hallen A. (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta.
- Hamzah B. Uno.(2010), *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hallen,(2002), *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Intermasa.
- Heru Purnom,Skep., Ns., Mkes dan Evi Avienci Agustin,AM. Keb., S. Si., T., M. KM, (2024), *PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA*. Yogyakarta: MEDIA PUSTAKA INDO.

- Ismantoro Dwi Yuwyono, SH.,(2011), *Memahami Berbagai ETIKA PROFESI & PEKERJAAN*, Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Kaswan. (2018), *Psikologi Indutri & Organisasi*, Depok: PT. Raja Gravindo Persada.
- Lukman Ali. (2007), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,Surabaya: Apollo.
- M. Sudirmanto, (1992), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Nazir. (2005), *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto.(1988), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karyan.
- Nurani Siti Anshori, Drs. CD. Ino Yuwono, MA,. (2013), “MAKNA KERJA (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta” *dalam jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 2, No.
- Prayitno. (2010),*.Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Prayitno. (1995), *.Buku Seri Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Rosady Ruslan, (2004), *Metodologi Penelitian:Publc Realition & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2004), *Metode Penelitian*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sisca Folastris, dkk. (2016), *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Mujahid Press: Bandung.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunu pancariatno. (2014), *Layanan Konseling Kelompok*, Jawa Tengah: Departemen dan Kebudayaan.
- Suroto,(1992), *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Tohirin. (2010), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Tempat/ Tgl : Padangsidempuan, 03 Nopember 2000
E-mail/ No.Hp : Mhdrajahusainanshari@gmail.com / 0822 8461 1278
Alamat : Silandit

B. Identitas orangtua

Nama Ayah : Alm. Maratua Siregar
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Poniem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Silandit

A. Riwayat Pendidikan

SD IT NURUL ILMI

SMP N 5 PADANGSIDIMPUAN

SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran I

Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja di lingkungan II kelurahan silandit” Maka peneliti membuat pedoman obsevasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi letak geografis lingkuan II kelurahan silandit.
2. Mengobservasi remaja awal yang bekerja di pabrik batu bata merah.
3. Mengobservasi orang tua dalam memperhatikan anak belajar.

Lampiran II

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan remaja awal yang bekerja

- 1) Apa penyebab anda bekerja di usia muda?
- 2) Siapa yang memotivasi anda untuk bekerja di usia muda?
- 3) Apa perasaan anda setelah bekerja di usia muda?
- 4) Bagaimana pendapat anda tentang sekolah setelah bekerja?
- 5) Bagaimana pendapat guru setelah mengetahui anda bekerja di usia muda?
- 6) Sudah berapa lama anda bekerja?
- 7) Berapa upah yang di dapat saat bekerja?
- 8) Bagaimana perasaan anda saat mengikuti proses konseling kelompok?
- 9) Apakah kamu rajin belajar sebelum bekerja?
- 10) Apa motivasi belajar anda?
- 11) Siapa yang memotivasi anda belajar?
- 12) Bagaimana rajin belajar menurut pendapat anda?

B. Wawancara dengan orang tua remaja yang bekerja

- 1) Apakah ibu tahu anak ibu bekerja?
- 2) Apa penyebab anak ibu bekerja?
- 3) Bagaimana perasaan ibu anak ibu bekerja tapi malas belajar?
- 4) Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan?
- 5) Apakah ada rencana ibu untuk memotivasi anak belajar?

- 6) Apakah ada teguran dari sekolah kepada ibu?
- 7) Bagaimana prestasi anak ibu di sekolah?
- 8) Bagaimana motivasi anak ibu setelah diberikan konseling kelompok, apakah ada perubahan?
- 9) Apakah ada perubahan pada diri anda setelah diberikan konseling kelompok?
- 10) Apakah anak ibu sering masuk sekolah?
- 11) Apakah anak ibu rajin belajar?
- 12) Apakah ibu pernah memberikan motivasi kepada anak ibu?
- 13) Motivasi apa yang ibu berikan kepada anak ibu?

C. Wawancara dengan kepala lingkungan

- 1) Berapa jumlah penduduk lingkungan II kelurahan silandit?
- 2) Bagaimana kehidupan sosial masyarakat lingkungan II kelurahan silandit?
- 3) Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat lingkungan II kelurahan silandit?
- 4) Pekerjaan apa yang banyak dilakukan masyarakat silandit?

DOKUMENTASI

Observasi penelitian di Pabrik Batubata



Konseling Kelompok dengan Remaja awal yang bekerja di Pabrik Batu bata



Wawancara dengan Remaja awal yang bekerja di Pabrik Batu bata



Wawancara dengan Kelurahan Silandit



Wawancara dengan orang tua remaja awal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *141D* /Un.28/F.6a/PP.00.9/12/2023

18 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. **1. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**
2. Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM : 2030200042
Judul Skripsi : **PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA AWAL
YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN II KELURAHAN
SILANDIT KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dengan


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI


Fitri Choirunisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2022048701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1094/Un.28/F/TL.01/08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

22 Agustus 2024

YTH. Kepala Lurah Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar
NIM. : 2030200042
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jln. BM. Muda Silandit, Kecamatan Padangsidempuan Selatan,
Kota Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Awal yang Bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Lurah Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT**

Alamat : JL. BM. Muda No 12 Padangsidempuan Kode Pos 22728

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: /KD/V/2024

1. Lurah Silandit Padangsidempuan Selatan dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Muhammad Raja Husain Anshari Siregar

NIM : 2030200042

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Alamat : JL. Abd Gani. Silandit

No HP : 082284611278

Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA Padangsidempuan

2. Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi berlokasi di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
3. Dengan judul skripsi **"PENERAPAN KONSELING KELMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA AWAL YANG BEKERJA DI LINGKUNGAN II KELURAHAN SILANDIT"**.
4. Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Silandit, Agustus 2024

Lurah Silandit

